



PERANCANGAN CIMAH *CONVENTION* DAN *EXHIBITION CENTER* DI KOTA CIMAH DENGAN TEMA STRUKTUR SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA

Giarni Garmana Putra

Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia.

Abstrak

Kota Cimahi merupakan salah satu pemekaran dari salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung tepatnya pada tahun 2001. Adanya visi dan misi dalam menciptakan sebuah pusat perdagangan menjadi urgensi dan isu kawasan sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian di Kota Cimahi. Perancangan *Convention* dan *Exhibition Center* menjadi jawaban atas kebutuhan kawasan dalam memenuhi isu tersebut. Metode yang digunakan dalam Perancangan Kota Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* adalah metode studi pustaka atau literatur yang kemudian dilakukan analisis yang mendalam dan juga melakukan survei langsung ke lapangan pada bangunan sejenis dan melakukan survei tapak perancangan guna mendapatkan kesimpulan mengenai sarana dan fasilitas bangunan *Convention* dan *Exhibition Center*, penerapan prinsip Struktur sebagai Elemen Estetika pada perancangan, dan perancangan bangunan *Convention* dan *Exhibition Center* di Kota Cimahi.

ARTICLE INFO

Received 23/02/2024

Accepted 28/03/2024

Available online 30/03/2024

*Corresponding Author

Giarni Garmana Putra
Universitas Komputer Indonesia
+62 (89) 10111213
E-mail: giarnigputra@gmail.com

Copyright ©2024. DESA  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci:

Arsitektur, *Convention* dan *Exhibition Center*, Struktur, Estetika

1. Pendahuluan

Kota Cimahi yang diidentifikasi sebagai Kawasan yang tumbuh pesat dan merupakan salah satu daerah Bandung Metropolitan Area (BMA) dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung, dengan fungsi primer kota sebagai perumahan, industri, militer, dan perdagangan. Seiring dengan peningkatan status kota dari Kota administratif menjadi kota yang melalui Undang-Undang 9 Tahun 2001, Kota Cimahi perlu melakukan beberapa pembenahan, pengembangan, serta perbaikan terhadap ruang pertemuan ataupun Gedung beserta fasilitas pendukungnya. Adanya kebutuhan baik skala lokal maupun regional dalam menyediakan fasilitas yang dapat mawadahi kegiatan perekonomian, bisnis, perdagangan, industri dan budaya menjadikan Kota Cimahi sangat tepat dalam perancangan bangunan *Convention* dan *Exhibition Center* yang mana berfungsi untuk mawadahi berbagai kegiatan fasilitas perdagangan, pameran, konferensi dan kegiatan konser.

Convention dan Exhibition Center menjadi solusi dan jawaban dari kebutuhan Wilayah Kota Cimahi dalam urgensinya untuk menyediakan sebuah fasilitas yang dapat mawadahi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti kegiatan perdagangan, pameran, konferensi, maupun pertunjukan budaya atau konser. Perancangan *Convention dan Exhibition Center* direncanakan di daerah Cibeureum, Kota Cimahi, tepatnya pada perbatasan Kawasan Kota Bandung dan Cimahi yang merupakan pusat sektor perekonomian yang strategis di Wilayah Kota Cimahi dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar.

Penerapan bangunan hijau ini dapat meningkatnya popularitas *green building* di Indonesia yang berujung pada peraturan pemerintah dalam penerapan green building, khususnya di kawasan metropolitan seperti Jakarta, membuat IBS dikembangkan tidak hanya untuk utilitas bangunan, juga merupakan bagian integral dari desain arsitektur. Bangunan dapat terbentuk melalui berbagai macam tahapan proses, dimulai tahap gagasan, kemudian tahap desain, tahap konstruksi, tahap operasi, dan tahap evaluasi. Tahapan - tahapan saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil dari suatu tahapan dimana akan menjadi input (masukan) bagi tahapan lainnya. Namun masih perlu adanya pertimbangan lainnya yaitu berupa, Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota yaitu salah bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) dari suatu tempat wilayah kota dimana berisikan berupa tumbuhan, serta tanaman, dan vegetasi (*endemik, introduksi*)

untuk menambah dalam dukungan manfaat baik langsung maupun secara tidak langsung yang bisa diwujudkan. Konsep desain dapat berupa tulisan dan grafis. Langkah terakhir adalah proses desain yang mencakup tema dan konsep desain selama proses berlangsung.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian *Convention*

Menurut Lawson (1981) konvensi merupakan tempat bagi sekumpulan orang untuk bertukar ide, pandangan, informasi bagi kepentingan umum. *Convention* biasanya merupakan sesi umum, sebagian besar adalah pemberian informasi, sering dibentuk dalam pokok topik tertentu dan disertai dengan pameran. Konferensi merupakan sesi di mana suatu grup berkumpul dengan bertatap muka, terkait dengan perencanaan, perolehan fakta dan informasi, atau memecahkan suatu masalah dalam organisasi ataupun operasional. Partisipasi dalam sebuah konferensi sebagian besar berasal dari *company*, asosiasi, maupun profesi yang sama. Pameran merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan informasi dan promosi.

2.2. Pengertian *Exhibition Center*

Menurut Lawson (2000), *Exhibition Center* adalah gedung multifungsi yang mewadahi kegiatan eksibisi (pameran) dan kegiatan konferensi dengan kapasitas yang cukup besar dan dapat menampung pengunjung dengan kapasitas ribuan orang dalam satu waktu. *Exhibition Center* memberikan fasilitas penyewaan tempat, ruang, maupun kelas untuk kegiatan rapat/konferensi seperti konvensi perusahaan, area pameran untuk perdagangan industri, serta ruang pertunjukan, dan kegiatan konser. Sedangkan pengertian center yang diambil dari bahasa Inggris, mempunyai makna berarti pusat. Center dapat diartikan juga sebagai wadah yang memfasilitasi berbagai pusat aktivitas dan menjadi tujuan utama menarik bagi sebagian besar orang.

Menurut Direktorat Jendral Pariwisata No. Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1, *Exhibition Center* merupakan tempat berlangsungnya suatu aktivitas atau kegiatan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan menyebarluaskannya atau sebuah kegiatan memamerkan dan promosi. Dari beberapa pernyataan mengenai *Exhibition Center*, dapat disimpulkan bahwa *Exhibition Center* merupakan suatu tempat yang mewadahi berbagai kegiatan terorganisir seperti pertunjukan dan pameran dalam rangka perdagangan dengan mempromosikan produk maupun jasa serta menyebarluaskan informasi terbaru kepada masyarakat.

2.3. Fungsi *Convention* dan *Exhibition Center*

- a. Sebagai tempat atau wadah untuk menampilkan, mempertontonkan, dan menunjukkan produk maupun objek berupa alat teknologi, industri, hal akademis, dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk mempromosikan sesuatu.
- b. Untuk memberikan pelayanan fasilitas dalam wadah kegiatan suatu promosi bagi pelaku usaha.

2.4. Indikator *Convention* dan *Exhibition Center*

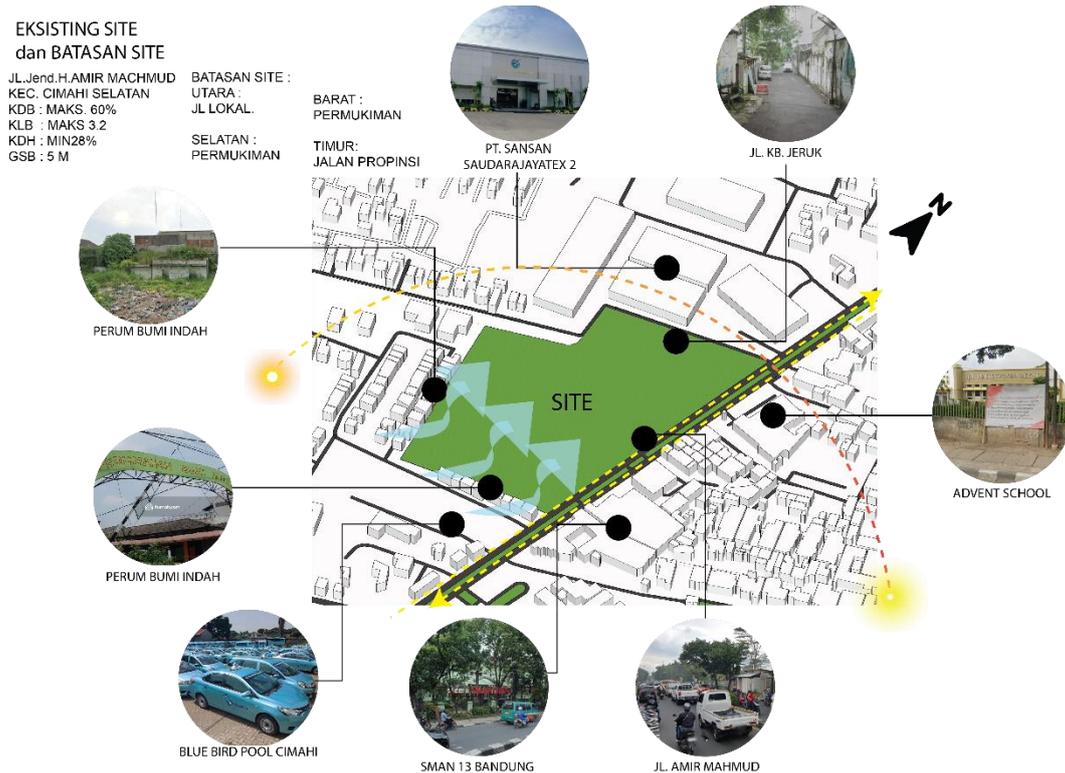
Dalam Peraturan Menteri Pariwisata No.2 Tahun 2017, Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (*Venue*) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Eksibisi, terdapat beberapa kriteria penyelenggaraan bangunan *venue*, yaitu:

- a. Fasilitas Minimum *Venue*, merupakan sarana dan prasarana minimal pada sebuah bangunan eksibisi dengan standar dan kelengkapan ruang yang wajib terpenuhi.
- b. Spesifikasi Standar Ruang, ialah standar dan dimensi serta persyaratan dari setiap teknis ruang yang bertujuan untuk dapat mewadahi berbagai kegiatan eksibisi dan standar yang terpenuhi tentu akan mempermudah kegiatan pelaksana serta peserta kegiatan.
- c. Peralatan Ruang Konvensi, ialah sarana dan prasarana yang dapat menunjang berbagai aktivitas kegiatan pameran, operasional, maupun pelayanan bangunan eksibisi. Salah satu tujuannya ialah untuk mempermudah kegiatan pelaksanaan serta peserta kegiatan eksibisi.
- d. Area Khusus Pameran, merupakan fasilitas sarana dan prasarana pameran yang dapat menunjang kegiatan operasional. Salah satu tujuannya ialah untuk mempermudah kegiatan pelaksanaan serta peserta kegiatan eksibisi.
- e. Standar Operasional *Venue*, merupakan fasilitas dan infrastruktur operasional Eksibisi Mandiri untuk menunjang aktivitas dan mempermudah kegiatan.
- f. Infrastruktur Pendukung Kota, merupakan infrastruktur dalam kota tempat Eksibisi Mandiri berada untuk menunjang aktivitas operasional *venue* dan mempermudah kegiatan pelaksana dan peserta kegiatan.

3. Metode Perancangan

Kajian dilakukan pada lokasi perancangan yang berada di Taman Kolam Sekupang, Jl. RE Martadinata, Sekupang, Kota Batam. Kawasan ini direncanakan menjadi kawasan destinasi wisata yang memiliki luas sekitar 6000 m². Luas lahan yang digunakan pada perancangan musholla ini adalah 800 m² dengan luas bangunan sekitar 400 m². Entrance kawasan terletak pada arah selatan kawasan yang berbatasan langsung dengan jalan utama yang menghubungkan antara pelabuhan dan pusat kota. Letak kawasan terbilang cukup strategis karena berada di jalan provinsi yang mudah diakses dari arah pusat kota maupun pelabuhan.

Kajian perancangan Cimahi *Convention dan Exhibition Center* ini berlokasi di Jl. Jend. H Amir Mahmud, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi (Gambar 1). Adapun kondisi fisik site perancangan ialah relatif datar dan tidak berkontur. Selain itu sudah tersedia pula trotoar jalan di sekeliling area site. Pada sebelah selatan site terdapat area pemukiman, sedangkan pada sebelah timur site terdapat jalan provinsi. Luas site yang akan dirancang sebesar 3.2 Ha dengan KDB 60%. KLB 3.2 dan KDH min. 28% terdapat juga fasilitas yang dapat menunjang untuk perancangan



Gambar 1 Site dan Eksisting

Pembahasan dan Hasil

4.1 Konsep

1. Gubahan Massa

Dalam proses pembentukan gubahan Gedung Convention dan Exhibition Center, dilakukan serangkaian alternatif desain yang mempertimbangkan berbagai aspek dan parameter penting untuk menciptakan bangunan yang fungsional dan estetis (Gambar 2).

Alternatif Desain

- Berbagai Gubahan Massa: Beberapa alternatif desain dipertimbangkan untuk memastikan bahwa bangunan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Gubahan massa dibuat dengan bentuk dasar bulat, yang memberikan kesan modern dan dinamis. Bentuk bulat ini juga berfungsi untuk memaksimalkan ruang interior dan menciptakan sirkulasi yang lebih baik.

Pembagian Zona

- *Front of the House*: Zona ini dirancang sebagai area publik yang menjadi titik pertama pengunjung memasuki gedung. Desain ini mencakup area lobi yang luas, tempat pendaftaran, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung kenyamanan pengunjung.
- *Half*: Bagian hall adalah pusat kegiatan utama dalam gedung, dirancang untuk menyelenggarakan berbagai acara, seperti konferensi, pameran, dan pertunjukan. Ruang ini dirancang dengan akustik yang baik dan fleksibilitas dalam penataan, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai jenis acara.

- *Back of the House*: Zona ini mencakup area pendukung yang tidak terlihat oleh pengunjung, seperti ruang penyimpanan, dapur, dan fasilitas teknis lainnya. Desain zona ini memperhatikan aksesibilitas bagi staf dan pengelola, sehingga operasional gedung dapat berjalan dengan efisien.

Proses pembentukan gubahan Gedung *Convention* dan *Exhibition Center* melibatkan pertimbangan mendalam terhadap desain alternatif, dengan fokus pada bentuk dasar bulat dan pembagian zona yang efektif antara *front of the house*, *hall*, dan *back of the house*. Pendekatan ini memastikan bahwa bangunan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dan mampu memenuhi kebutuhan berbagai jenis acara, menjadikannya sebagai pusat kegiatan yang ideal.



Gambar 2. Gubahan Masa

2. Tata Letak Umum

Tata letak bangunan Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* dirancang dengan cermat, terbagi menjadi tiga zona utama yang berfungsi untuk mendukung berbagai kegiatan dan acara (Gambar 3).

Zona *Front of the House* (*Pre-Function Area*)

- Fungsi dan Desain: Zona ini berfungsi sebagai area penyambutan bagi pengunjung, menciptakan kesan pertama yang positif. Dikenal juga sebagai *pre-function area*, zona ini dilengkapi dengan fasilitas seperti lobi, area pendaftaran, dan ruang tunggu. Desain yang terbuka dan ramah memudahkan pengunjung untuk berinteraksi sebelum acara dimulai.
- Aksesibilitas: Dengan tata letak yang strategis, zona ini memberikan akses yang mudah ke berbagai bagian gedung, memastikan kelancaran sirkulasi pengunjung.

Zona *Hall*

- Konektivitas Antara *Hall*: Zona hall dirancang dengan konsep saling terhubung antara satu *hall* dengan *hall* lainnya, memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang. Hal ini memudahkan penyelenggaraan acara yang membutuhkan lebih dari satu ruang, seperti konferensi besar atau pameran yang memerlukan area tambahan.
- Desain Akustik dan Fasilitas: Setiap hall dilengkapi dengan akustik yang baik dan fasilitas modern untuk mendukung berbagai kegiatan, mulai dari presentasi hingga pertunjukan seni. Tata letak ini memungkinkan pengaturan yang fleksibel, baik untuk acara formal maupun informal.

Zona *Back of the House*

- Fungsi dan Akses: Zona *back of the house* mencakup area pendukung yang tidak terlihat oleh pengunjung, termasuk ruang penyimpanan, dapur, dan fasilitas teknis. Desainnya memastikan akses yang mudah bagi staf dan pengelola, sehingga operasional gedung dapat berlangsung dengan efisien.

Tata letak Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* yang terbagi menjadi tiga zona—*front of the house*, *hall*, dan *back of the house*—merupakan hasil perencanaan yang matang untuk menciptakan ruang yang fungsional dan efisien. Konektivitas antara hall serta desain yang memudahkan aksesibilitas menjadikan gedung ini sebagai tempat yang ideal untuk berbagai acara, memastikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung dan penyelenggara.



Gambar 3. Tata Letak

4.2 Penerapan Konsep

1. Tipologi Atap

Atap bentang lebar pada bangunan Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* dirancang menggunakan konstruksi baja, yang memberikan keunggulan dalam aspek desain dan fungsionalitas (Gambar 4).

Konstruksi Baja

- Keunggulan Material: Penggunaan baja sebagai material utama untuk atap memberikan kekuatan struktural yang tinggi dan kemampuan untuk mendukung bentang lebar tanpa memerlukan banyak kolom penyangga. Ini menciptakan ruang interior yang lebih terbuka dan fleksibel, ideal untuk berbagai jenis acara.
- Eksplorasi Bentuk Dinamis: Konstruksi baja memungkinkan eksplorasi bentuk yang lebih dinamis dan inovatif. Desainer dapat menciptakan atap dengan bentuk yang lebih bervariasi, seperti lengkungan atau sudut tajam, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga meningkatkan estetika keseluruhan bangunan.

Manfaat Fungsi dan Estetika

- Pencahayaan Alami: Atap yang dirancang dengan bentang lebar juga dapat memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam ruang, berkat desain jendela skylight atau panel kaca. Ini menciptakan suasana yang lebih terang dan menyenangkan bagi pengunjung.
- Pengaturan Suhu dan Ventilasi: Desain atap yang baik memungkinkan sirkulasi udara yang optimal, membantu dalam pengaturan suhu dan kenyamanan dalam ruangan. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman selama acara berlangsung.

Penggunaan atap bentang lebar dengan konstruksi baja pada Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* tidak hanya menawarkan kekuatan dan fleksibilitas, tetapi juga memberikan peluang untuk eksplorasi desain yang lebih dinamis. Dengan manfaat fungsional seperti pencahayaan alami dan ventilasi yang baik, atap ini berkontribusi pada keseluruhan pengalaman pengguna, menjadikan gedung ini sebagai tempat yang ideal untuk berbagai kegiatan dan acara.



Gambar 4. Tipologi Atap

2. Struktur Atap

Struktur atap bangunan Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* dirancang menggunakan sistem space truss single layer, yang merupakan inovasi dalam teknik konstruksi modern (Gambar 5).

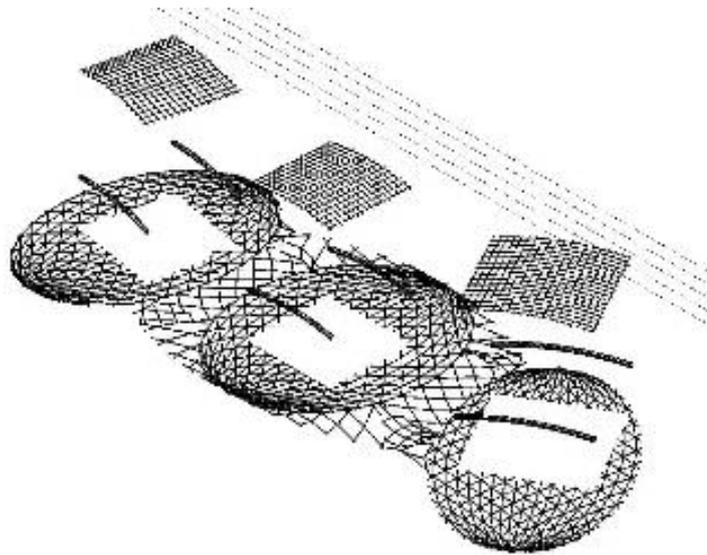
Sistem **Space Truss Single Layer**

- Struktur Tiga Dimensi: Sistem space truss single layer terdiri dari unit-unit yang membentuk struktur tiga dimensi. Dengan konfigurasi ini, atap dapat mendistribusikan beban secara efisien, mengoptimalkan kekuatan struktural sambil meminimalkan penggunaan material. Hal ini menciptakan ruang yang lebih terbuka dan fleksibel di dalam gedung.
- Sifat Dua Dimensi: Meskipun terdiri dari elemen tiga dimensi, unit-unit truss ini tetap mempertahankan sifat dua dimensi, yang memungkinkan perancangan yang lebih kompleks dan estetik, sekaligus menjaga integritas struktural.

Bentuk Lengkung dan Penonjolan

- Desain Lengkung (*Arch*): Atap bangunan dibentuk dengan lengkung dinamis yang memberikan kesan modern dan elegan. Bentuk lengkung ini tidak hanya estetik, tetapi juga meningkatkan efisiensi struktur dengan mendistribusikan beban secara merata.
- Area *Drop Off* yang Menonjol: Bagian *drop off* dirancang menonjol, di mana struktur utama bentang lebar menyatu sampai area *drop off*. Penonjolan ini menciptakan titik fokus yang menarik perhatian, sekaligus memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengunjung.

Struktur atap pada Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center*, yang menggunakan sistem space truss single layer dan desain lengkung, adalah contoh integrasi antara fungsi, estetika, dan inovasi teknik konstruksi. Dengan kemampuan mendistribusikan beban secara efisien dan menciptakan ruang yang terbuka, atap ini tidak hanya mendukung kegiatan di dalam gedung tetapi juga memperkuat identitas visual bangunan sebagai pusat konvensi dan pameran yang modern dan menarik.



Gambar 5. Struktur Atap

3. Struktur Bangunan

Struktur atap Cimahi *Convention dan Exhibition Center* dirancang dengan sistem yang cermat untuk menahan beban berat, menggunakan konstruksi beton yang kuat dan efisien (Gambar 6). Berikut adalah rincian lengkap mengenai desain dan fungsionalitasnya.

Konstruksi Beton untuk Atap

- Penggunaan Konstruksi Beton: Konstruksi beton dipilih karena kemampuannya dalam menahan beban berat yang dihasilkan oleh sistem atap. Beton memiliki daya tahan tinggi dan dapat mendistribusikan beban secara merata, sehingga menjadikannya material yang ideal untuk bangunan dengan bentang lebar.
- Bentang Terpanjang 160 Meter: Atap bangunan memiliki bentang terpanjang mencapai 160 meter. Bentang lebar ini menciptakan ruang interior yang luas dan terbuka, tanpa banyak kolom penghalang, yang penting untuk fleksibilitas penggunaan ruang dalam berbagai acara dan kegiatan.

Prinsip Dilatasi

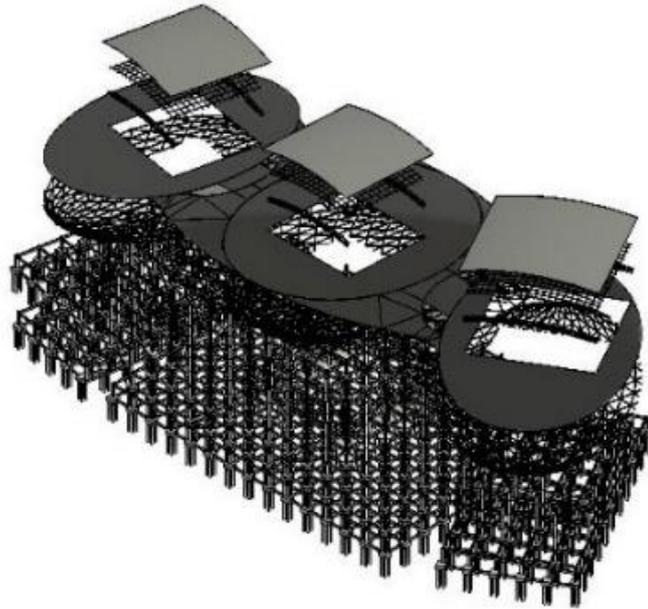
- Pemisahan Struktur Utama: Untuk mengatasi potensi masalah seperti retakan, prinsip dilatasi diterapkan dalam desain struktur. Prinsip ini bertujuan untuk memisahkan bagian-bagian dari struktur utama, sehingga jika terjadi retakan di satu bagian, kerusakan tidak akan menyebar ke bagian lain.
- Peletakan Kolom Pemisah: Dalam sistem dilatasi ini, dua kolom diletakkan dengan jarak sekitar 2 meter antara satu dengan yang lainnya. Kolom-kolom ini berfungsi sebagai pemisah antar struktur utama, menciptakan ruang yang cukup untuk memungkinkan pergerakan dan ekspansi tanpa mempengaruhi stabilitas keseluruhan bangunan.

Manfaat dan Keunggulan Desain

- Fleksibilitas dan Kestabilan: Desain dengan sistem dilatasi ini memberikan fleksibilitas yang penting, terutama dalam kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan pergerakan struktur, seperti gempa atau perubahan suhu. Kestabilan tetap terjaga, dan risiko kerusakan dapat diminimalisir.
- Efisiensi Ruang: Dengan memanfaatkan bentang lebar dan prinsip dilatasi, ruang interior dapat dimanfaatkan secara maksimal, memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi pengunjung dan penyelenggara acara. Keberadaan kolom pemisah juga membantu dalam mendistribusikan beban tanpa mengorbankan ruang.

Kesimpulan

Struktur bangunan bentang lebar pada Cimahi Convention dan Exhibition Center, dengan penggunaan konstruksi beton yang kuat dan penerapan prinsip dilatasi, merupakan solusi yang efektif dan inovatif. Desain ini tidak hanya memastikan daya tahan dan kestabilan, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam penggunaan ruang, menjadikan gedung ini ideal untuk berbagai jenis acara. Keberhasilan dalam mengelola beban dan potensi kerusakan menegaskan pentingnya perencanaan struktural yang matang dalam menciptakan bangunan yang aman dan efisien.



Gambar 6. Struktur Bangunan

4. Kesimpulan

Dari hasil perancangan yang telah dilakukan, terdapat tiga poin kesimpulan penting terkait dengan perancangan Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center*:

a. Standar Fasilitas Perancangan Gedung *Convention Center*

Standar fasilitas yang dibutuhkan dalam perancangan Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* disesuaikan dengan fungsi pembagian zona-zona yang ada. Setiap zona dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna:

- *Zona Front of the House*: Area ini mencakup pre-function area, *lobby*, resepsionis, *lounge*, dan area pelayanan lainnya. Desainnya bertujuan untuk menciptakan kesan pertama yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat memasuki gedung.
- *Zona Hall*: Terdiri dari tiga hall yang dapat difungsikan untuk berbagai kegiatan, termasuk pameran, konser, dan konferensi. Setiap hall dirancang dengan akustik yang baik dan fleksibilitas dalam pengaturan ruang, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai jenis acara.
- *Zona Back of the House*: Meliputi area servis, *loading and unloading*, ruang-ruang utilitas, ruang pegawai, gudang, dan ruang pengelola. Desain zona ini memastikan operasional yang efisien dan mendukung kegiatan di *front* dan *hall*.

b. Pendekatan Struktur sebagai Elemen Estetika

Dominasi struktur *space truss single layer* yang digunakan dalam perancangan memberikan aksen menarik dan estetis pada bangunan.

- Bentuk *Arch*: Desain atap yang berbentuk arch secara prinsip kuat terhadap gaya tekan dan tarik. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga menciptakan visual yang mengesankan.
- Estetika Bangunan: Dengan menonjolkan elemen struktural, bangunan tidak hanya terlihat modern tetapi juga menjadi landmark yang mudah dikenali, memberikan nilai tambah bagi Kota Cimahi.

c. Desain Perancangan Bangunan *Convention* dan *Exhibition Center*

Perancangan Cimahi *Convention* dan *Exhibition Center* mengedepankan tema Struktur sebagai Elemen Estetika, dengan fokus pada dominasi struktur yang diekspos.

- Daya Tarik Visual: Desain ini diharapkan mampu menarik perhatian investor dan pengunjung, tidak hanya karena lokasi yang strategis tetapi juga karena aksen bangunan yang menarik secara visual.
- Dampak Ekonomi: Dengan menarik berbagai acara dan kegiatan, cita-cita untuk meningkatkan perekonomian di Kota Cimahi dapat terwujud. Pusat konvensi ini diharapkan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi lokal, dengan menyediakan ruang untuk pertukaran informasi dan inovasi.

Secara keseluruhan, perancangan Cimahi Convention dan Exhibition Center menunjukkan integrasi yang baik antara fungsi, estetika, dan dampak ekonomi. Dengan memenuhi standar fasilitas yang diperlukan dan menerapkan pendekatan struktural yang inovatif, gedung ini siap menjadi pusat kegiatan yang penting dan berkontribusi pada perkembangan Kota Cimahi.

5. Referensi

- Lawson, Freed, *Conference, Convention and Exhibition Facilities: A Handbook of Planning, Design and Management*, Woburn, USE: Butterworth-Heinmann, 1981.
- Schueller, Wolfgang. (1983). *Horizontal-Span Building Structures*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Dewiyanti, Dhini. (2010). *Teori arsitektur II*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- W. S. ABIOSO and G. B. KUSNADI, "Green approach in designing sewa rumah susun sederhana (flat rent) in rancacili bandung indonesia," *J. Eng. Sci. Technol.*, vol. 16, no. 4, pp. 3005–3014, 2021.
- Harapan, Andi. (2017). *Intelligent Building System (Ibs) As A Green and Smart Approach in Indonesia. Benefit, Problem, And Challenge*. Majalah Ilmiah UNIKOM, 15(2).
- Harapan, Andi. (2021). Aplikasi Metode *Performance Metrics* untuk Menjamin Kinerja Daur Hidup Bangunan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(02), 58-63.
- Natalia, Tri Widianti. (2017). Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 6.
- Dewiyanti, Dhini. (2011). Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Peraturan Menteri Pariwisata No.2 Tahun 2017. Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (*Venue*) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Eksibisi.
- Peraturan Daerah Kota Cimahi No.4 Tahun 2012. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah KBB Tahun 2012-2032.